

## ***Analisis Perbandingan Kontribusi Pajak Restoran Terhadap PAD Labuhanbatu Selatan Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi***

***Rika Nurmitha<sup>a</sup>, Siti Aisyah<sup>b</sup>***

<sup>a</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, rika.nurmitha20@gmail.com

<sup>b</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, siti.aisyah@uinsu.ac.id

---

### **INFO ARTIKEL**

***Riwayat Artikel:***

29 November 2022

03 Februari 2023

05 April 2023

***Keywords:***

*Restaurant Tax, Covid19  
Pandemic, Local Revenue*

***Kata Kunci:***

*Pajak Restoran, Pandemi Covid19,  
Pendapatan Asli Daerah*

### **ABSTRACT**

*The situation during the Covid-19 pandemic had many impacts on social and economic growth and many other aspects of life in almost every aspect of state and regional income not reaching the desired target. The threat of a decline in revenue due to the COVID-19 outbreak is the main problem currently being faced because it has contracted from an economic standpoint. This also has an impact on decreasing PAD in various regions including South Labuhanbatu. For this reason, researchers want to know the comparison of the contribution of restaurant taxes to the Local Revenue of South Labuhanbatu Regency before and during the pandemic. This study uses a descriptive quantitative method, which consists of primary and secondary data. The time of the research was carried out from January to February 2022. The results showed that even though the realization of restaurant tax revenue for South Labuhanbatu Regency was very effective every year even during a pandemic, the contribution of restaurant taxes to PAD was only around 2%. It is proven that the Covid-19 pandemic has dealt a severe blow to South Labuhanbatu Regency restaurant tax revenue, because in 2020 the contribution of restaurant taxes and the effectiveness of restaurant tax collection have decreased significantly and have not even increased in 2021*

### **ABSTRAK**

Situasi di masa pandemi Covid-19 banyak berdampak dari pertumbuhan sosial dan ekonomi dan banyak aspek kehidupan lainnya di hampir setiap aspek pendapatan negara dan daerah tidak mencapai target yang diinginkan. Ancaman penurunan pendapatan akibat wabah covid19 menjadi permasalahan utama yang dihadapi saat ini karena telah memberikan kontraksi dari sisi ekonomi. Hal tersebut juga berdampak pada menurunnya PAD diberbagai daerah termasuk Labuhanbatu Selatan. Untuk itu peneliti ingin mengetahui perbandingan kontribusi pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebelum dan saat

terjadi pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yang terdiri dari data primer dan sekunder. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Januari – Februari 2022. Hasil penelitian menunjukkan meskipun realisasi penerimaan pajak restoran Kabupaten Labuhanbatu Selatan sangat efektif disetiap tahunnya bahkan disaat pandemi, namun kontribusi pajak restoran terhadap PAD masih sangat kurang dan hanya pada kisaran 2%. Terbukti bahwa pandemi covid19 telah memberikan pukulan telak bagi pendapatan pajak restoran Kabupaten Labuhanbatu Selatan, karena pada tahun 2020 kontribusi pajak restoran maupun efektivitas pemungutan pajak restoran mengalami penurunan yang cukup signifikan dan bahkan tidak mengalami kenaikan di tahun 2021.

## **PENDAHULUAN**

Sebagai bentuk desentralisasi, pemerintah pusat dalam rangka pelaksanaan otonomi memberikan keleluasaan kepada berbagai daerah untuk memanfaatkan dana yang ada di daerahnya masing-masing. Pada dasarnya pembangunan baik itu nasional maupun pembangunan daerah menjadi tanggung jawab bersama bagi setiap warga negara (Watun et al., 2021). Hubungan pembangunan daerah terhadap otonomi daerah ialah dengan adanya pendapatan daerah kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat menjadi meningkatkan. Kemandirian dan pembangunan akan tercapai secara merata di seluruh Indonesia jika adanya keseimbangan dan kesistematiskan pembangunan daerah, disertai dengan perencanaan pembangunan yang efektif dan efisien. Pelaksanaan pembangunan daerah bergantung pada pendapatan asli daerah dan pengelolaan wilayah itu sendiri (Pangestu, 2020).

Komponen yang memiliki peran utama terhadap kontribusi penerimaan Pendapatan Asli Daerah yaitu pajak daerah. Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan saat ini terdapat 215 restoran dengan jenis cathering dan rumah makan. Dengan banyaknya restoran di Kabupaten Labuhanbatu Selatan ini pastinya akan membawa berdampak positif bagi pendapatan daerah. Pajak yang dibayarkan oleh pemilik restoran dimasukkan ke kas daerah dalam bentuk PAD (Pendapatan Asli Provinsi) kemudian uang tersebut dapat digunakan kembali untuk mendanai pembangunan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Situasi di masa pandemi Covid-19 banyak berdampak dari pertumbuhan sosial dan ekonomi dan banyak aspek kehidupan lainnya di hampir setiap aspek pendapatan negara dan daerah tidak mencapai target yang diinginkan (Yuliana et al., 2021). Ancaman penurunan pendapatan pendapatan akibat wabah covid19 menjadi permasalahan utama yang dihadapi saat ini karena telah memberikan kontraksi dari sisi ekonomi (Jannah et al., 2021). Pemerintah menghimbau kepada pemilik usaha kuliner untuk menerapkan protokol kesehatan, seperti membatasi

jumlah pengunjung sebanyak 50% dari kapasitas pengunjung di restoran, mengatur jarak tempat duduk serta menawarkan dan mengajak para pembeli agar take away. Pemerintah juga menghimbau setiap orang untuk melakukan social distancing, menjauhi kerumunan dan pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Wijaya et al., 2021).

Berbagai dampak yang dialami oleh situasi pandemi COVID-19. Banyak faktor yang mempengaruhi hal ini, terutama dari segi perekonomian negara yang sedang menurun dan tidak mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena daya beli masyarakat yang menurun. Dan berdampak pada menurunnya pendapatan negara dan daerah. Covid19 berdampak negatif di Kota Makassar, sehingga berdampak pada penurunan pencapaian target pendapatan dan penerimaan pajak hotel dan restoran (Syamsuddin, 2021).

Berdasarkan dari fenomena yang sudah disampaikan diatas, jelas bahwa akibat adanya pandemi banyak rumah makan yang sepi dan bahkan menutup usahanya sementara karena minimnya pemasukan. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melihat apakah covid19 juga berdampak pada penurunan PAD Labuhanbatu selatan? Atas dasar tersebut pula yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis perbandingan kontribusi Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Labuhanbatu Selatan sebelum dan saat terjadi pandemi”

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan Pasal 1(18) UU No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang dihasilkan di suatu daerah/kabupaten yang dipungut dengan undang-undang sesuai dengan peraturan daerah provinsi. Melalui PAD, dapat diberdayakan untuk membiayai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi pemerintah daerah (Dede et al., 2021). Pada saat yang sama dengan meningkatnya pendapatan asli daerah maka dampak yang dirasakan masyarakat adalah dengan membangun daerah menjadi lebih berkembang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut UU No. 28 Tahun 2009 dan Peraturan Bupati Labuhanbatu Selatan Nomor 37 Tahun 2017, jenis pajak yang dipungut oleh daerah terdiri dari pajak parkir, pajak penerangan jalan, pajak restoran, pajak hotel, pajak reklame, pajak air

tanah, pajak hiburan, Pajak Sarang Burung Walet, pajak non -mineral logam dan batuan, Biaya Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan.

### **Pajak Restoran**

Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang diberikan oleh sebuah restoran. Restoran adalah tempat usaha penyedia makanan dan minuman dengan pembayaran termasuk restoran, kios, kafetaria, bar, kios, dll, termasuk jasa boga/catering (Paramitha, 2021). Tarif pajak restoran ditetapkan sebesar 10%.

### **Pandemi Covid19**

COVID-19 dilaporkan pertama kali masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020, di Jawa Barat. Penyakit menular coronavirus (covid19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (Unisma, 2015). Gejala yang dihadapi orang yang terinfeksi covid19 berbeda-beda, yang mengalami gejala ringan hingga sedang dapat sembuh tanpa pengobatan khusus. Namun, ada pula beberapa orang mengalami rasa sakit yang parah dan membutuhkan bantuan medis. Oleh karena itu, pemerintah menghimbau kepada semua pihak untuk selalu menerapkan langkah-langkah stimulus, mengurangi interaksi sosial dan menerapkan PSBB (Ishak, 2021).

## **METODA PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Badan Pendapatan Pengelolaan Daerah Labuhanbatu Selatan, yang dimulai dari bulan Januari 2022 hingga Februari 2022. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan yang berupa observasi dan wawancara (Nasution et al., 2020). Kemudian data sekunder diperoleh dari dokumen pelaporan PAD 2018-2021, peraturan dan perundang-undangan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pengelolaan data dihitung dengan menggunakan rumus kontribusi, efektivitas dan ukuran rasio efisiensi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung kontribusi pajak restoran terhadap PAD yaitu (Sabuna et al., 2022):

$$\frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Restoran}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengetahui efektivitas penerimaan pajak restoran sebagai berikut :

$$\frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Restoran}}{\text{Target Penerimaan Pajak Restoran}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki 5 kecamatan dengan total 215 rumah makan, termasuk rumah makan berjenis rumah makan dan katering. Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai kontribusi pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Labuhanbatu Selatan periode 2018-2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 1. Kontribusi Pajak Restoran Terhadap PAD Labuhanbatu Selatan

Tahun	Pajak Restoran	Pendapatan Asli Daerah	Kontribusi (%)
2018	33.985.150,00	21.524.104.791,07	0,15%
2019	838.077.748,00	40.621.195.916,10	2,06%
2020	400.032.120,00	21.637.449.540,43	1,84%
2021	511.049.080,00	27.661.288.947,00	1,84%

Sumber : BAPENDA Labuhanbatu Selatan (Data Diolah)

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa selama periode tahun 2018-2021 Kontribusi pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan sangat rendah dan selalu kurang dari 5%. Kontribusi paling rendah terjadi pada tahun 2018, dan meningkat ditahun 2019. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali yang diakibatkan oleh adanya pandemi covid19 dan tidak mengalami kenaikan di tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi covid19 membuat seluruh perekonomian menjadi terpuruk, bahkan aspek yang dianggap sebagai kebutuhan utama seperti bisnis makanan dan minuman juga terkena dampak dari pandemi ini. Sejalan dengan penelitian (Sudaryanto, 2020) yang menyatakan bahwa “Wabah virus corona sangat mempengaruhi penerimaan pajak Kabupaten Lombok Barat, terlihat bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan pada kontribusi pajak hotel dan restoran serta efektifitas pemungutan pajak. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, aspek ini terpengaruh karena adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dari pemerintah sehingga mobilitas masyarakat untuk pergi pun dibatasi, dan berdampak langsung terhadap penurunan omset restoran.

Rasio efektivitas dapat digunakan untuk mengitung tingkat efektivitas pemungutan pajak restoran. Rasio efektivitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pemerintah daerah untuk memungut pajak restoran di luar rencana

sekaligus mengakui keberhasilannya dalam mencapai pajak restoran. Perhitungan efektifitas pemungutan pajak restoran tahun 2018-2021 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2. Efektivitas Pemungutan Pajak Restoran Labuhanbatu Selatan Tahun 2018-2021

Tahun	2018	2019	2020	2021
<b>Target</b>	116.250.000	175.000.000	88.000.000	460.000.000
<b>Realisasi</b>	335.985.150	838.077.758	400.032.120	511.049.080
<b>Capaian (%)</b>	289%	479%	455%	111%
<b>Kriteria</b>	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif

Sumber : BAPENDA Labuhanbatu Selatan (Data Diolah)

Seperti dilihat dari data di atas, pajak restoran selalu berada pada tingkat yang sangat efektif setiap tahun. Meskipun mengalami penurunan, realisasi pajak restoran tetap pada standar yang sangat efektif walaupun di masa pandemi. Namun terjadi penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2021 yaitu dengan capaian sebesar 111%. Hal ini karena kasus covid19 yang semakin tinggi, sehingga membuat masyarakat malas untuk melakukan aktivitas diluar rumah. Ditambah lagi dengan himbauan pemerintah agar melakukan segala kegiatan dari rumah, bekerja dari rumah, belajar secara daring dan melakukan PSBB membuat pemilik restoran memilih menutup sementara dan bahkan sampai menutup permanen usahanya karena daya beli masyarakat menurun, dan otomatis berdampak terhadap penurunan pajak. Seperti yang diketahui, konsumen dikenakan PPN 10% atas makanan dan minuman yang ia beli di restoran. Jadi semakin sedikit konsumen yang melakukan transaksi di restoran, semakin sedikit pula pendapatan pajak yang dapat dihasilkan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Arifiyanti and Didik Ardiyanto, 2022) yang menyatakan bahwa adanya penurunan pajak restoran sebelum dan setelah adanya pandemi. Daya beli yang rendah ini, karena banyak hotel, restoran dan kegiatan komersial lainnya yang bangkrut selama pandemi, sehingga sejumlah besar pekerja terpaksa harus di PHK perusahaan, yang tentunya juga berdampak pada perekonomian masyarakat (Hadi and Eikman, 2021).

Selain permasalahan diatas, faktor lain yang menyebabkan penurunan

penerimaan pajak restoran adalah adanya piutang pajak tahun sebelumnya, masih rendahnya tingkat kesadaran wajib pajak restoran dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan wajib pajak restoran yang telah dipasang tapping box belum mau atau belum sepenuhnya melakukan perekaman transaksinya dengan menggunakan tapping box, dan Jumlah petugas pajak yang masih kurang sehingga kondisi ini menyebabkan penagihan Pajak tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

Dari apa yang penulis amati dan melihat langsung di lapangan, Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Labuhanbatu Selatan terutama melalui pajak restoran. Adapun cara yang dilakukan diantaranya yaitu rutin melakukan kegiatan sosialisasi kepada UMKM untuk meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak, selain itu juga melakukan penagihan menggunakan metode pendekatan humanistik dan pemberitahuan UUD sesuai dengan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati Labuhanbatu Selatan, dan yang paling utama yaitu memberikan apresiasi kepada wajib pajak restoran agar meningkatkan motivasi dalam membayar pajak.



Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis

Pada kegiatan tersebut penulis diberi kesempatan untuk dapat ikut serta dalam pemberian apresiasi berupa bingkai dan jam dinding. Pemberian apresiasi ini tidak hanya diberikan oleh wajib pajak restoran, tetapi juga pada wajib pajak hotel, pajak parkir, pajak sarang burung wallet, dan pajak MBLB. Apresiasi ini diberikan kepada wajib pajak yang patuh dan tetap waktu dalam membayar pajak.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari apa yang sudah dijelaskan sebelumnya, pajak restoran tahun 2018 – 2021 memberikan kontribusi yang sangat kurang dan selalu dibawah 5%. Tingkat kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2019 sebesar 2,06%. Realisasi pajak restoran yang dicapai untuk pemungutan pajak restoran Kabupaten Labuhanbatu Selatan termasuk dalam kategori sangat efektif karena selalu di atas target yang ditetapkan sebesar 100% atau melebihi target yang ditentukan. Presentase pemungutan pajak terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 479%. Penulis menyimpulkan bahwa meskipun realisasi penerimaan pajak restoran sangat efektif disetiap tahunnya bahkan disaat pandemi, namun kontribusi pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah masih sangat kurang dan hanya pada kisaran 2%. Penerimaan pajak restoran Kabupaten Labuhanbatu Selatan juga terkena dampak akibat adanya pandemi covid19. Hal ini dikarenakan kontribusi pajak dan efektivitas pemungutan pajak restoran menurun signifikan pada tahun 2020 dan tidak meningkat pada tahun 2021.

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Labuhanbatu Selatan agar menjadi perbaikan dikemudian hari diantaranya yaitu rutin melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak restoran dalam membayar pajak, menambah jumlah SDM khususnya sub bidang penagihan agar pengutipan pajak dapat terselesaikan tepat waktu, apalagi mengingat bahwa penagihan hanya dijadwal selama dua hari setiap bulannya sedangkan wilayah Kabupaten Labuhanbatu Selatan sangat luas dengan lima Kecamatan.

Karena terbatasnya data pada penelitian ini, serta berakhirnya masa covid19 dan sudah beralih menjadi masa new normal, mungkin pada beberapa daerah sudah mulai membaik penerimaan PAD. Untuk itu penulis berharap penelitian selanjutnya perlu dilakukan analisis dengan data terbaru sesuai dengan keadaan yang saat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifiyanti, A., & Didik Ardiyanto, M. (2022). Analisis Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Dan Kota Se-Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dede, M. V., Indrihastuti, P., & Sulistyowaty, Y. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Potensi Pajak Hiburan dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Kasus Dinas Pendapatan Kota Batu). *Jurnal*



*Akuntansi*, 13(2), 344–351. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3886>

- Hadi, S., & Eikman, A. (2021). Kontribusi Pajak Hotel Dan Restoran Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 5(4), 2598–9944. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2642/http>
- Ishak, J. F. (2021). Covid-19 : Dampaknya terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(3), 587–591. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/iarj/article/view/3471>
- Jannah, A., Dimiyati, D. M., & Si, M. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE LEVERAGE VARIABEL INTERVENING ( Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage Stock Exchange of Thailand Periode Tahun 2015-2019 ). 02(02), 60–83.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Pangestu, P. (2020). *Strategi Pengelolaan Pajak Restoran Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Jambi*.
- Paramitha, A. A. (2021). Kebijakan Pengaturan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Sebagai Dampak Wabah Covid-19 dalam Rangka Pemenuhan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Supremasi*, 11, 94–104. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v11i1.1166>
- Sabuna, A., Kellen, P. B., & Libing, Z. S. (2022). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dari Sektor Pajak Hotel Dan Restoran Di Kota Kupang Pada Masa Pandemi Covid .... *NUSANTARA: Jurnal Ilmu ...*, 9(1), 170–181. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/5864%0Ahttp://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/download/5864/3366>
- Sudaryanto, E. (2020). Strategi Realokasi APBD Untuk Penanggulangan Pamdemi Covid-19 Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah “X.” *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 235–240. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/254>
- Syamsuddin, S. (2021). Dampak Covid 19 Terhadap Target Dan Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran Di Kota Makassar. *Journal of Business Administration (JBA)*, 1(1), 5. <https://doi.org/10.31963/jba.v1i1.2676>
- Unisma. (2015). *DAMPAK PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA PANTAI BENTAR DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Kasus Dinas*

*Pemuda, Olahraga Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo)*  
*SKRIPSI*. 2(0341), 552249.

- Watun, S., Widagdo, S., & Widaninggar, N. (2021). Pengaruh Sanksi Pajak, Sosialisasi, Sistem Pajak, Tax Avoidance Terhadap Hambatan Pemungutan Pajak Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Di Kabupaten Jember. *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 1(2), 80–99. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v1i2.407>
- Wijaya, I. J., Nuraina, E., & Sulistyowati, N. W. (2021). Studi Komparasi Pendapatan Asli Daerah Kota Madiun Pada Masa Pandemi Covid-19. *Tangible Journal*, 6(2), 88–96.
- Yuliana, E. S., Rukmi, M. P., Mustafa, B., & Ananta, V. (2021). *Pendapatan Pemprov Kalbar Di Era Pandemi Covid-19*.